



PENGARUH INDIKATOR UTAMA PERBANKAN TERHADAP PANGSA PASAR PERBANKAN SYARIAH

Nurani Purboastuti✉, Nurul Anwar, Irma Suryahani

Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3850>

Received: 4 November 2014; Accepted: 26 November 2014; Published: March 2015

Abstract

This study is about syariah banking. The secondary data, obtained from the published reports of Bank Indonesia (BI) was used. It consists of Islamic Banking Statistics (SPS) and the Progress Report on Islamic Banking (LPPS). The analytical methods used were multiple linear regression, F test and t test. Based on the calculation of F test, deposit indicators - ROA, NPF, FDR, and the ratio jointly influence the market share of Islamic banking in Indonesia. Further, based on t test that had been done, the variable deposits, ROA, NPF and the ratio have a significant effect, while the FDR variables have no significant effect to the market share of Islamic banking in Indonesia. Then, DPK variables, ROA, and FDR have a positive effect while the NPF and the ratio have a negative effect on the market share of Islamic banking in Indonesia. From the analysis, it can be implied that the bank should increase deposits and ROA because they will have an effect on increasing the market share of Islamic banking in Indonesia; and the NPF and the bank should lower the ratio because they will reduce the market share of Islamic banking in Indonesia.

Keywords: market share, DPK, ROA, NPF, FDR, ratio jointly, Islamic banking

Abstrak

Penelitian ini mengenai perbankan syariah. Data pada penelitian ini adalah data sekunder dan diperoleh dari laporan bank Indonesia yang dipublikasikan. Data-data tersebut terdiri dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) and Laporan Perkembangan Perbankan Syariah (LPPS). Metode analitik yang digunakan adalah multiple linear regression, F test dan t test. Berdasarkan perhitungan F tes, bisa dikatakan bahwa indikator-indikator seperti ROA, NPF, FDR, dan nisbah secara bersama-sama mempengaruhi pangsa pasar perbankan Islam di Indonesia. Sedangkan berdasarkan t tes yang sudah dilakukan, deposit variabel termasuk di dalamnya adalah ROA, NPF dan nisbah mempunyai efek yang signifikan sedangkan variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan Islam di Indonesia. Kemudian, variabel DPK, ROA, dan FDR mempunyai pengaruh positif sedangkan NPF dan nisbah berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar perbankan Islam di Indonesia. Berdasarkan analisis yang dilakukan, bisa disimpulkan bahwa bank seharusnya meningkatkan deposits dan ROA karena berefek pada peningkatan pangsa pasar perbankan Islam di Indonesia kemudian NPF dan bank seharusnya menurunkan nisbah karena akan menurunkan pangsa pasar perbankan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: pangsa pasar, DPK, ROA, NPF, FDR, nisbah, perbankan islam

How to Cite: Purboastuti, N., Anwar, N., & Suryahani, I. (2015). Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. *JEJAK Journal of Economics and Policy*, 8(1): 13-22

© 2015 Semarang State University. All rights reserved

✉ Corresponding author :

Address: Jl. Prof. Dr. H.R. Boenyamin No.708, Grendeng, Purwokerto

E-mail: nuranipastuti@yahoo.com

PENDAHULUAN

Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yaitu perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lain yang dinyatakan sesuai syariah.¹ Konsep perbankan syariah telah benar-benar masuk dalam Undang-Undang Perbankan Indonesia dengan disetujuinya UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum dan jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah (*dual banking system*) atau bahkan mengonversi diri secara total menjadi bank syariah.²

Menurut Amaliawati dan Lasmanah (2014), dana bank kolektif dari masyarakat, seperti giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan sebagainya. Maka dana akan didistribusikan dalam bentuk aktif produktif, di mana sebagian besar sumber dana yang digunakan untuk kredit bank konvensional atau pembiayaan bank syariah, kredit atau portofolio pembiayaan dengan rata-rata 55% untuk 60% dari total aset.

Pertumbuhan aset yang dimiliki perbankan syariah meningkat cukup pesat

dibandingkan pertumbuhan aset yang dimiliki perbankan konvensional. Hal ini dikarenakan kebijakan atau strategi operasional bank syariah seperti strategi penghimpunan dana, kebijakan penyaluran pembiayaan, penentuan nisbah bagi hasil dan sebagainya menyebabkan tidak sedikit masyarakat yang ingin menikmati fasilitas jasa yang disediakan oleh perbankan syariah sehingga berpengaruh pada aset yang dimiliki oleh perbankan syariah.

Akhir Desember 2006 aset perbankan syariah sebesar 26.722 miliar rupiah terus meningkat hingga 97.519 miliar rupiah pada Desember 2010. Hal ini menunjukkan bahwa potensi perbankan berkembang cukup pesat namun perkembangan ini tidak cukup mensejajarkan posisi perbankan syariah dengan perbankan konvensional apabila dilihat dari aset perbankan konvensional pada Desember 2010 sudah mencapai 3.008.853 miliar rupiah.³

Bank Indonesia mengadakan program percepatan pertumbuhan perbankan syariah yaitu melalui Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah (PAPBS) sebagaimana dituang dalam Cetak Biru Perbankan Syariah. Tujuannya adalah mencapai pangsa pasar perbankan syariah sebesar lima persen pada akhir tahun 2008. Namun pada akhir tahun 2010, pangsa pasar perbankan syariah masih dibawah target PAPBS yaitu sebesar 3,24 persen. Untuk prospek tahun 2011, perkembangan perbankan syariah diharapkan didukung oleh berbagai faktor seperti bertambahnya lembaga keuangan syariah baru, kondisi makro yang semakin kondusif, program pengembangan pasar yang semakin

¹Veithzal Rivai, dkk., *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), Hal. 733 Dalam Zubair, Muhammad Kamal. *Akselerasi Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal.Dosen Jurusan Syariah STAIN Parepare dan Program Pascasarjana UIN Yogyakarta. Hal. 2

² Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999), Hal. 117

³Perkembangan perbankan syariah tidak serta merta menjadikan perbankan syariah menjadi semakin kokoh dan kuat serta mampu memimpin pangsa pasar industri perbankan internasional.

terstruktur, peningkatan kualitas SDM, dan dukungan otoritas yang kuat (kebijakan-kebijakan pemerintah).

Tabel 1. Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia

	2006	2007	2008	2009	2010
Aset (Miliar Rupiah)	26.722	33.016	49.555	66.090	97.519
Pangsa (%)	1,58	1,84	2,14	2,61	3,24

Sumber: LPPS, Bank Indonesia

Pada tabel 1 terlihat bahwa perbankan syariah terlihat berkembang cukup pesat, tetapi pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia relatif masih tergolong kecil. Pangsa pasar perbankan syariah masih belum mencapai empat persen dari total aset perbankan secara nasional.

Menurut Setiawan dan Monica (2013) Bank Syariah di Indonesia pada periode 2007-september 2011 cenderung mengalami kondisi manajemen yang buruk. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *non performing finance* bank syariah di Indonesia terutama disebabkan oleh manajemen yang buruk daripada faktor eksternal. Selain itu bank syariah tidak kebal dari resesi efek global dan fluktuasi harga minyak. Hal tersebut tentunya akan membawa dampak negatif pada bank syariah. (Alzalabani dan Reji, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam skripsi ini adalah aset perbankan syariah saat ini yang masih rendah dengan pangsa pasar sebesar 3,24 persen, jika dibandingkan dengan persentase pangsa pasar yang ingin dicapai perbankan syariah pada akhir tahun 2011 yaitu sebesar lima persen. Dari permasalahan tersebut maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah Pertama, Apakah indikator DPK, ROA, NPF, FDR dan Nisbah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia

selama periode penelitian; Kedua, Apakah indikator DPK, ROA, NPF, FDR dan Nisbah secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia selama periode penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis data sekunder. Adapun Penelitian ini ditujukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia sejak Januari 2006 – September 2011.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber pertama atau merupakan data yang diperoleh setelah diolah dan dipublikasikan. Data yang diperoleh untuk penelitian ini berasal dari Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Bank Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia.

Adapun data yang diambil dari publikasi Bank Indonesia meliputi; 1). Data Pangsa Pasar pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia pada periode 2006 – September 2011; 2). Data Dana pihak ketiga (DPK) pada laporan statistik perbankan syariah di Indonesia pada periode 2006 – September 2011; 3). Data *Return on Asset* (ROA) pada laporan statistik perbankan syariah di Indonesia pada periode

2006 – September 2011; 4). Data *Non Performing Financing* (NPF) pada laporan statistik perbankan syariah di Indonesia pada periode 2006 – September 2011; 5). Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada laporan statistik perbankan syariah di Indonesia pada periode 2006 – September 2011; 6). Data Tingkat Bagi Hasil (Nisbah) pada laporan statistik perbankan syariah di Indonesia pada periode 2006 – September 2011.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah Studi kepustakaan, yaitu dengan menggunakan informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, antara lain buku, artikel, jurnal, skripsi, dan referensi lain yang erat kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Adapun variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian skripsi ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah Pangsa Pasar. Variabel ini didefinisikan sebagai persentase perbandingan antara total aset dari perbankan syariah di Indonesia terhadap total aset perbankan nasional. (Setiawan, 2009). Data yang digunakan dalam bentuk persentase. Variabel pangsa pasar menggunakan cara perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Pangsa Pasar} = \frac{\text{Total Aset Perbankan Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100\% \quad (1)$$

Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yang pertama adalah; (1) Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat. DPK diduga dapat ditingkatkan dengan

dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya : semakin banyaknya jaringan kantor yang lebih terjangkau nasabah, dan promosi. Dana masyarakat yang dihimpun di dalam DPK merupakan simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari Giro, Tabungan, dan Simpanan Berjangka. Jumlah DPK yang berhasil terhimpun menentukan besarnya pangsa perbankan syariah terhadap perbankan nasional. Data yang digunakan dalam bentuk Rupiah.

Selanjutnya *Return on Asset* (ROA), variabel ini merupakan salah satu rasio yang biasa digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen. *Return on asset* dihitung dengan membagi laba bersih pada tahun tertentu terhadap total aset yang dimiliki oleh bank tersebut. *Return on asset* menggambarkan kemampuan baik dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva bank. Pemilihan ROA adalah untuk mengetahui efisiensi kinerja bank dalam memutar asetnya. Data ini biasanya dalam bentuk persentase. (Setiawan, 2009). Variabel ROA menggunakan cara perhitungan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2)$$

Kemudian *Non Performing Financing* (NPF) atau disebut juga pembiayaan bermasalah. NPF merupakan rasio tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. NPF merupakan jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut. Data ini biasanya dalam bentuk persentase. (Setiawan, 2009). Variabel NPF menggunakan cara perhitungan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jml Pemb. kurang lancar, diragukan, macet}}{\text{Total Pembiayaan.....}} \times 100\% \quad (3)$$

Variabel independen selanjutnya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan indikator likuiditas bank dimana variabel ini diukur dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana simpanan masyarakat yang dihimpun. Rasio ini disebut juga dengan banking rasio. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio maka semakin rendah kemampuan bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Data yang digunakan biasanya dalam bentuk persentase. (Setiawan, 2009). Variabel FDR menggunakan cara perhitungan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \quad (4)$$

Variabel independen terakhir adalah Tingkat Bagi Hasil (Nisbah) atau disebut juga dengan *profit sharing*. Secara definitif *profit sharing* diartikan distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Lebih lanjut dikatakan, bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan (Muhammad, 2001). Data yang digunakan dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan analisis penelitian maka terlebih dahulu harus dilakukan pengujian asumsi klasik. Beberapa sumsi klasik yang dilakukan pengujian adalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas.

Untuk menguji ada tidaknya masalah multikolinearitas maka digunakan *Uji Koutsoyiannis*. Kriteria pengujianya adalah jika nilai R^2 pada regresi model utama memberikan nilai R^2 yang lebih tinggi dari nilai R^2 pada regresi model parsial, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hasil dari uji Multikolinearitas dapat dilihat dalam Tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model Regresi		Nilai R^2
Model Utama		
PP = f(DPK,ROA,NPF,FDR,Nisbah)		0,987465
Model Parsial		
DPK	= f (DPK)	0,727857
ROA	= f (ROA)	0,364927
NPF	= f (NPF)	0,316903
FDR	= f (FDR)	0,571486
Nisbah	= f (Nisbah)	0,557851

Sumber :Output Eviews 4.0, data diolah

Dengan melihat Tabel 2, diketahui bahwa R^2 model utama lebih besar daripada semua R^2 model parsial sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas pada semua variabel bebas yang diteliti.

Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas untuk melihat adakah perbedaan varians residual antar observasi penelitian. Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan *Uji White*. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1,280720	Probability	0,337621
Obs*R-squared	11,87420	Probability	0,293564

Sumber :Output Eviews 4.0, data diolah

Dari Tabel 3, dapat terlihat bahwa *Probabilitas White Heteroskedastisitas* sebesar $0,293 > 0,05$. Hal ini menunjukkan model tidak mengandung masalah heteroskedastisitas dengan kata lain varians residual antar observasi adalah serupa.

Selanjutnya uji autokorelasi untuk melihat adakah korelasi antar residual pada observasi saat ini dan sebelumnya. Berdasarkan Uji Autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0,791833	Probability	0,471065
Obs*R-squared	2,196396	Probability	0,333471

Sumber :Output Eviews 4.0, data diolah

Dari hasil Uji B-G pada Tabel di atas, dapat diketahui nilai *Probability Obs*R-Squared* $> \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi masalah autokorelasi. Kemudian,

berdasarkan analisis regresi linier berganda, dengan bantuan program *Eviews 4.0 for windows*, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Signifikansi
Konstanta	-10.09068	-10.06670	0.000
(LOG)DPK	1.229077	19.46623	0.0000
ROA	0.148909	2.295653	0.0347
NPF	-0.082800	-3.093686	0.0066
FDR	0.001578	0.357037	0.7255
Nisbah	-0.034910	-3.397247	0.0034

Sumber :Output Eviews 4.0, data diolah

Dari Tabel , dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$PP = -10,091 + 1,229(\log)DPK + 0,149ROA - 0,083NPF + 0,002FDR - 0,035Nisbah \quad$$

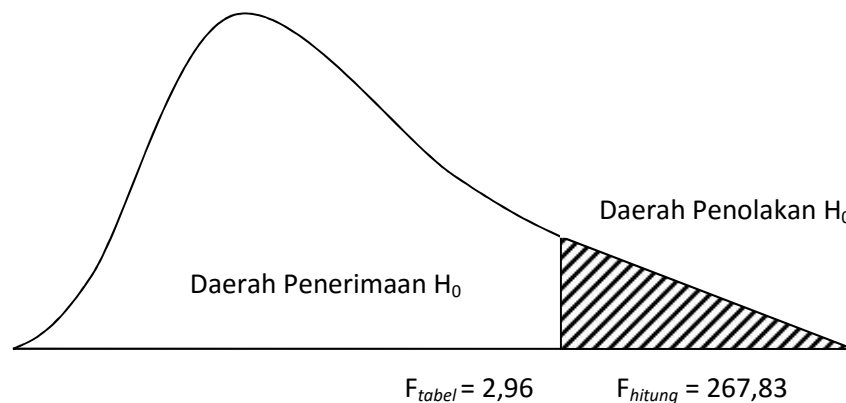
(5)

	(19,466)	(2,296)	(-3,094)	(0,357)	(-3,397)
F-hitung	= 267,8368		F-tabel	= 2,96	t-tabel = 2,101
Adj-R Squared	= 0,983778		n	= 23	α = 0,05

Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 98,37 persen, menandakan bahwa model layak digunakan sebagai estimator. Hal ini berarti bahwa 98,37 persen variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini yaitu DPK, ROA, NPF, FDR, dan Nisbah mampu menjelaskan variabel terikat (*dependent*), yaitu Pangsa Pasar Perbankan Syariah di Indonesia selama periode bulan Januari 2006 sampai dengan bulan September 2011. Sisanya sebesar 1,63 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model, seperti Inflasi, Pertumbuhan PDB, kebijakan moneter, dan pendukung kinerja

perbankan syariah lainnya (CAR, BOPO, dan lain sebagainya).

Berdasarkan Uji F, dengan tingkat kepercayaan (*level of confidence*) sebesar 95 persen atau $\alpha = 0,05$, diperoleh F_{hitung} sebesar 267,83 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,96. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), yang menunjukkan bahwa variabel DPK, ROA, NPF, FDR, dan Nisbah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah di Indonesia, diterima. Gambar 1 menunjukkan hasil Uji F, sebagai berikut :



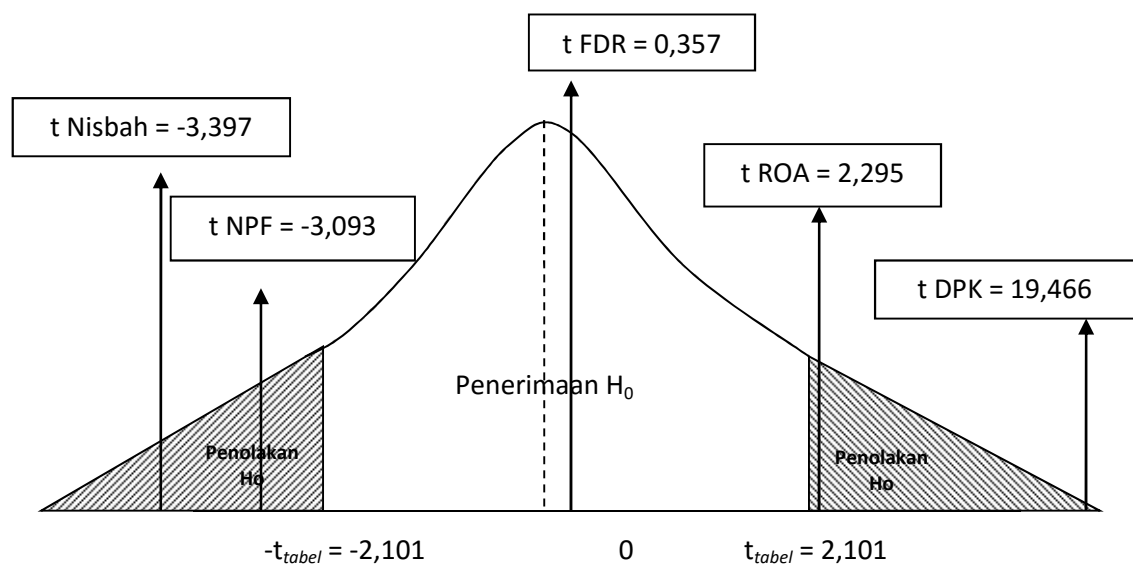
Berdasarkan analisis Uji t yang dilakukan dengan bantuan Program *Eviews 4.0* dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap Pangsa Pasar

Perbankan Syariah di Indonesia. Pengujian koefisien regresi secara parsial menunjukkan :

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda Secara Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien	t hitung	T table (0,025%)
(LOG)DPK	1.229077	19.46623	2,101
ROA	0.148909	2.295653	2,101
NPF	-0.082800	-3.093686	-2,101
FDR	0.001578	0.357037	2,101
Nisbah	-0.034910	-3.397247	2,101

Sumber :*Output Eviews 4.0*, data diolah



Dari hasil penelitian, variabel DPK diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 19,466, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,101. Hal ini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $|19,466| > |2,101|$. Sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar 1,229, berarti bahwa setiap ada kenaikan DPK sebesar 1 persen dan variabel yang lain tetap (*ceterisparibus*) maka pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia akan

meningkat sebesar 1,229 persen. Sebaliknya, jika DPK turun sebesar 1 persen maka pangsa pasar perbankan syariah akan menurun sebesar 1,229 persen.

Secara parsial, variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penghimpunan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah sehingga berpengaruh pula terhadap peningkatan pangsa pasar perbankan syariah.

Secara ekonomi, perbankan syariah memiliki DPK yang cukup tinggi untuk meningkatkan aset perbankan syariah sehingga berpengaruh untuk meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan temuan Ellyn Herlia Nur Hidayah (2008) yang menyimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap aset perbankan syariah di Indonesia.

Dari hasil penelitian, variabel ROA diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,295, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,101. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $|2,295| > |2,101|$. Sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar 0,148, berarti bahwa setiap ada kenaikan ROA sebesar 1 persen dan variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*) maka pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia akan meningkat sebesar 0,148 persen. Sebaliknya, jika ROA turun sebesar 1 persen maka pangsa pasar perbankan syariah akan menurun sebesar 0,148 persen.

Secara parsial, variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen yaitu ROA berpengaruh terhadap peningkatan pangsa pasar perbankan syariah. Secara ekonomi, perbankan syariah memiliki tingkat ROA yang tinggi sehingga menunjukkan tingkat keuntungan bank yang relatif tinggi. Dari tingginya tingkat keuntungan bank sehingga meningkatkan aset perbankan syariah. Meningkatnya aset perbankan syariah akan meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan temuan Ellyn Herlia Nur Hidayah (2008) yang menyimpulkan

bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap aset perbankan syariah di Indonesia.

Dari hasil penelitian, variabel NPF diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,093, sedangkan t_{tabel} sebesar -2,101. Hal ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $|3,093| > |2,101|$. Sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar 0,082, berarti bahwa setiap ada kenaikan NPF sebesar 1 persen dan variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*) maka pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia akan menurun sebesar 0,082 persen. Sebaliknya, jika NPF turun sebesar 1 persen maka pangsa pasar perbankan syariah akan meningkat sebesar 0,082 persen.

Secara parsial, variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total pembiayaan akan berakibat turunnya kinerja perbankan syariah sehingga akan mengakibatkan juga turunnya pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Secara ekonomi, perbankan syariah memiliki NPF yang cukup tinggi sehingga menurunkan profitabilitas perbankan syariah karena meningkatnya jumlah pembiayaan yang bermasalah. Hal ini menyebabkan penurunan aset yang berpengaruh terhadap penurunan pangsa pasar perbankan syariah. Hasil penelitian ini seiring dengan hasil dan temuan Ellyn Herlia Nur Hidayah (2008) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap aset perbankan syariah dan Adi Setiawan (2009) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Dari hasil penelitian, variabel FDR diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,357, sedangkan

t_{tabel} sebesar 2,101. Hal ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia, karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $|0,357| < |2,101|$. Sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar 0,0015, berarti bahwa setiap ada kenaikan FDR sebesar 1 persen dan variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*) maka pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia akan meningkat sebesar 0,0015 persen. Sebaliknya, jika FDR turun sebesar 1 persen maka pangsa pasar perbankan syariah akan menurun sebesar 0,0015 persen.

Secara parsial, variabel FDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rasio pembiayaan bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank syariah sehingga dapat meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah walaupun kecil. Secara ekonomi, perbankan syariah memiliki tingkat FDR yang tinggi namun tingkat likuiditasnya rendah. Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan relatif kecil sehingga tidak terlalu berpengaruh pada peningkatan aset perbankan syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan temuan Adi Setiawan (2009) yang menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah.

Dari hasil penelitian, variabel Nisbah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,397, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,101. Hal ini menunjukkan bahwa nisbah berpengaruh negatif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $|3,397| > |2,101|$. Sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar

0,034, berarti bahwa setiap ada kenaikan Nisbah sebesar 1 persen dan variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*) maka pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia akan menurun sebesar 0,034 persen. Sebaliknya, jika Nisbah turun sebesar 1 persen maka pangsa pasar perbankan syariah akan meningkat sebesar 0,034 persen.

Secara parsial, variabel Nisbah berpengaruh negatif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil (nisbah) berpengaruh terhadap perbankan syariah di Indonesia walaupun kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator DPK, ROA, NPF, FDR dan Nisbah secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia selama periode penelitian. Variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia, berarti apabila terjadi peningkatan pada DPK maka akan mempengaruhi peningkatan pada pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia, berarti apabila terjadi peningkatan pada ROA maka akan mempengaruhi peningkatan pada pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia, berarti apabila terjadi peningkatan pada NPF maka akan menurunkan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Variabel FDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap

pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia, berarti apabila terjadi peningkatan pada FDR maka tidak ada pengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Apabila ada pengaruh, FDR mempunyai pengaruh yang sangat kecil terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Variabel Nisbah berpengaruh negatif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia, berarti apabila terjadi peningkatan pada Nisbah maka akan menurunkan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzalabani, Abdulmonem., and Reji D. Nair. (2013). Financial Recession, Credit Crunch and Islamic Banks: a Case Study of Al Rajhi Bank In The Kingdom of Saudi Arabia. *Journal of Economics and Business*. Vol. XVI – 2013, No 1 (15-36)
- Amaliawati, Lia., and Lasmanah. (2014). Analysis the Influence of Effectiveness Intermediation Function Banks on Efficiency Bank (Case Study: Conventional Banks and Islamic Banks in Indonesia). *International Journal of Science and Research (IJSR)*. ISSN (Online): 2319-7064
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani dan Tazkia Cendekia
- Bank Indonesia. (n.d). *Statistik Perbankan Syariah*. Website: <http://www.bi.go.id/web/id/Statistik+Perbankan/Statistik+Perbankan+Syariah/>, diakses pada tanggal 30 September 2011.
- Bank Indonesia. (n.d). *Perbankan dan Stabilitas Keuangan Laporan Perbankan Syariah*. Website: <http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Perbankan+dan+Stabilitas+Keuangan/Laporan+Perbankan+Syariah/> diakses pada tanggal 5 Oktober 2011.
- Bank Indonesia. (n.d). *Statistik Perbankan Indonesia*. Website: <http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Statistik+Perbankan/Statistik+Perbankan+Indonesia/>, diakses pada tanggal 7 Oktober 2011.
- Cleopatra, Yuria P. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Alumni Program Studi Timur Tengah dan Islam. Jakarta: Universitas Indonesia
- Gujarati, Damodar N. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar N. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga
- Hidayah, Ellyn Herlia Nur. (2008). *Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah*. Thesis. Alumni Program Studi Timur Tengah dan Islam, Universitas Indonesia, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajat., dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad. (2001). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. Yogyakarta: Penerbit UII Press.
- _____. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Setiawan, Adi. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2005-2008). *Thesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Setiawan, Chandra., and Monica Eggly Putri. (2013). Non-Performing Financing and Bank Efficiency of Islamic Banks in Indonesia. *Journal of Islamic Finance and Business Research*. Vol. 2 No. 1 September 2013. Issue. Pp 58-76
- Sudarsono, Heri. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: EKONOSIA, UII
- Ulfah, Maria. (n.d). Analisa Perkembangan Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan Perbankan Syariah. *Jurnal Universitas Gunadarma*. Universitas Gunadarma.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang *Perbankan*. Jakarta
- Wibowo, Edy., dan Untung Hendy Widodo. (2005). *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Cetakan Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, Muhammad Ghafur. (2007). *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah)*. Yogyakarta: Biruni Press.